

**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI PESERTA
DIDIK DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PADA MATERI SPLDV
KELAS VIII SMPN 1 DAU**

SKRIPSI

**OLEH:
EKA SETYARINI
NPM 21801072014**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2022**

ABSTRAK

Setyarini, Eka. 2022. *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMPN 1 Dau*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Anies Fuady, M.Pd.; Pembimbing II: Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, S.Pd., M.Pd

Pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif sangat penting dimiliki oleh peserta didik meskipun kemampuan-kemampuan yang lainnya juga harus dimiliki. Bukan hanya dimiliki, tetapi juga harus diasah agar pemahaman dan kemampuan yang dimiliki meningkat. Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh peserta didik, karena dapat melatih peserta didik untuk menjelaskan konsep, keterkaitan antar konsep, mengaplikasikan konsep atau algoritma secara tepat dalam pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif juga kemampuan yang penting dimiliki oleh peserta didik, dengan peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kreatif maka peserta didik akan mempunyai berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV terkait dengan pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan tingkat kepercayaan diri dan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif yang mempunyai kepercayaan diri tingkat tinggi, sedang, dan rendah pada materi SPLDV kelas VIII SMPN 1 Dau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Dau. Prosedur pengumpulan data yakni menggunakan angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari enam peserta didik dengan kategori dua peserta didik dengan kepercayaan diri tinggi, dua peserta didik dengan kepercayaan diri sedang, dan dua orang dengan kepercayaan diri rendah yang terpilih berdasarkan tingkat kepercayaan diri. Validasi data menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil tes pemahaman konsep matematis, kemampuan berpikir kreatif dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut 1) subjek dengan kategori kepercayaan diri tinggi memiliki dua tingkat pemahaman konsep matematis yaitu yang subjek pertama mempunyai pemahaman konsep matematis yang sangat baik dan subjek kedua mempunyai pemahaman konsep matematis baik. Pada kemampuan berpikir kreatif kedua subjek sama-sama memiliki kemampuan berpikir kreatif baik. 2) subjek dengan kategori kepercayaan diri sedang memiliki dua tingkat pemahaman konsep matematis yaitu yang subjek pertama mempunyai pemahaman konsep matematis kurang dan subjek kedua mempunyai pemahaman konsep matematis kurang. Sedangkan pada kemampuan berpikir kreatif kedua subjek sama-sama mempunyai kemampuan berpikir kreatif kurang. 3) subjek dengan kategori kepercayaan diri rendah yaitu kedua subjek sama-sama mempunyai tingkat pemahaman konsep matematis kurang dan pada kemampuan berpikir kreatif juga sama-sama mempunyai kemampuan berpikir kreatif kurang.

Kata-kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematis, Kemampuan Berpikir Kreatif, Kepercayaan Diri, SPLDV.

ABSTRACT

Understanding mathematical concepts and creative thinking skills are very important for students, although other abilities must also be possessed. Not only possessed, but also must be honed so that the understanding and abilities possessed increase. Understanding mathematical concepts is one of the important abilities possessed by students, because it can train students to explain concepts, linkages between concepts, apply concepts or algorithms appropriately in problem solving. The ability to think creatively is also an important ability possessed by students, with students having the ability to think creatively, students will have various ways to solve problems.

The purpose of this study was to describe the way students solve SPLDV questions related to understanding mathematical concepts and creative thinking skills based on their level of self-confidence and to describe the level of understanding of mathematical concepts and creative thinking skills that have high, medium, and low levels of confidence in the material. SPLDV class VIII SMPN 1 Dau. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Sources of data in this study were students of class VIII SMPN 1 Dau. The data collection procedure used questionnaires, tests, interviews, and documentation. The research subjects consisted of six students with categories of two students with high self-confidence, two point participants with moderate confidence, and two people with low self-confidence who were selected based on their level of self-confidence. Validation of the data using triangulation techniques to test the credibility of the data by comparing the test results of understanding mathematical concepts, creative thinking skills with the results of interviews. Based on the results of data analysis, the following conclusions were obtained: 1) subjects with high self-confidence category had two levels of understanding of mathematical concepts, namely the first subject had a very good understanding of mathematical concepts and the second subject had a good understanding of mathematical concepts. In the ability to think creatively, both subjects have good creative thinking skills. 2) subjects with moderate confidence category have two levels of understanding of mathematical concepts, namely the first subject has less understanding of mathematical concepts and the second subject has less understanding of mathematical concepts. While on the ability to think creatively both subjects have less creative thinking ability. 3) subjects with low self-confidence category, that is both subjects have a low level of understanding of mathematical concepts and the ability to think creatively also have less creative thinking skills.

Keywords: *understanding mathematical concepts, creativ thinking skill, self confidence, SPLDV*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Teknologi di Indonesia dari tahun ke tahun akan semakin berkembang. Hal ini membuat setiap negara harus pandai-pandai berinovasi membuat teknologi yang baru dan tentunya canggih sesuai dengan perkembangan zaman. Riset juga salah satu cara untuk mengatasi agar tidak tertinggal teknologi-teknologi canggih yang akan berkembang sesuai dengan zamannya. Shidiq & Choiri (2019:66) menerjemahkan bahwa riset merupakan metode ilmiah untuk menemukan sesuatu yang kemudian dapat dikembangkan, sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan serta memudahkan manusia dalam menghadapi segala tantangan yang akan datang di masa depan yang semakin kompleks.

Di Indonesia, pastinya akan terus mengembangkan teknologi jika teknologi tersebut banyak hubungannya dengan pendidikan. Penemuan-penemuan baru banyak ditemukan di Indonesia karena riset. Faktor pengetahuan tidak lepas dari pengembangan teknologi dan penemuan-penemuan baru. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan di Indonesia telah dirancang sedemikian rupa dan diatur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mulai dari pengertian

pendidikan, tujuan pendidikan, fungsi pendidikan, kurikulum pendidikan, dan teknis pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang utuh. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU tersebut menyatakan bahwa pendidikan diupayakan berawal dari manusia dengan mengembangkan berbagai kemungkinan potensi dalam dirinya serta diarahkan untuk menggapai apa yang dicita-citakan. Pendidikan memang sangatlah penting, oleh karena itu diwajibkan kepada seluruh warga terkhusus warga Indonesia untuk menempuh pendidikan agar bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi karena pelajaran matematika memiliki peran penting bagi peserta didik untuk membiasakan diri agar dapat berpikir secara kritis, kreatif, dan sistematis (Utomo, dkk., 2020:185). Karena belajar matematika tidak ada ruginya, bahkan banyak manfaat yang didapatkan dalam belajar matematika, khususnya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika masih banyak yang tidak disukai oleh peserta didik dengan beragam banyak faktor. Menurut Purwasih (Tianingrum & Sopiany, 2017:441) proses penyelesaian masalah dalam matematika yang saat ini banyak dilakukan oleh peserta didik adalah dengan cara menghafal rumus yang ada, hal ini yang menyebabkan pelajaran matematika menjadi menakutkan, susah untuk dipelajari dan masih banyak lagi paradigma yang kurang bagus terhadap pelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika untuk tingkat SMP/MTs di Indonesia dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, yaitu agar peserta

didik memiliki, 1) kemampuan konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Kemendikbud, 2006:346). Dari penjelasan di atas untuk mempelajari matematika harus mempunyai kemampuan pemahaman juga, salah satunya yaitu kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan peserta didik menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan. Kemampuan pemahaman yang demikian disebut dengan kemampuan pemahaman konsep matematis (Fauzan dalam Vika,dkk., 2019: 40).

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu ide atau pengertian-pengertian pokok dalam matematika (Antika dkk, 2019:119). Selain itu, kemampuan pemahaman konsep matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif

matematis serta kemampuan matematis lainnya (Hendriana dkk, 2018:3-4).

Pemahaman konsep matematis pada peserta didik memang sangat dibutuhkan.

Dengan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan, karena peserta didik akan mengaitkan permasalahan tersebut dengan konsep yang telah dipahaminya.

Matematika dan pemahaman konsep sangat erat kaitannya, dimana dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya menyelesaikan masalah matematika sangat dibutuhkan kemampuan untuk memahami konsepnya terlebih dahulu. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematik yang baik, karena materi-materi pada mata pelajaran matematika sangat berkaitan (Siti Ruqoyyah, dkk, 2020: 4). Pentingnya pemahaman konsep merupakan modal dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan dievaluasi akhir nantinya, dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan kata, simbol dan tanda dalam matematika (Suprijono, 2013:9). Sehingga peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan dan lebih memahami konsep matematis secara maksimal dengan menguasai kemampuan pemahaman konsep matematis.

Pemahaman konsep matematis pada peserta didik memang sangat dibutuhkan, karena salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan, karena peserta didik akan mengaitkan permasalahan tersebut dengan konsep yang telah dipahaminya. Sejalan dengan hal diatas (Depdiknas, 2003: 2)

mengungkapkan bahwa, pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Bukan hanya kemampuan pemahaman konsep matematis saja yang dibutuhkan untuk mempelajari matematika, tetapi juga proses berpikir yang mampu memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berbeda yang kemudian dapat menjadi pengetahuan baru dan jawaban yang dibutuhkan. Berpikir demikian disebut dengan berpikir kreatif (Ayu Shandra Sasqia, dkk, 2020: 1).

Berpikir kreatif juga menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika. Kartini dalam Marliani (2015: 19) menyatakan bahwa kreativitas dalam matematika lebih ditekankan pada prosesnya yakni proses berpikir kreatif, sehingga dalam matematika lebih tepat diistilahkan sebagai berpikir kreatif matematis. Livne dalam Yuliana (2015: 167) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah matematika yang bersifat terbuka.

Berpikir kreatif penting dalam pembelajaran matematika karena dapat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematis. bukan hanya itu, tetapi dengan mempunyai kemampuan berpikir kreatif juga dapat membantu dalam mengemukakan pendapat atau jawaban dengan berbagai solusi jawaban. (Noer, 2009: 504) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif

matematis amat diperlukan baik untuk masa kini maupun masa datang terutama dalam menghadapi situasi dunia yang selalu berubah. Dari penjelasan diatas bahwasannya berpikir kreatif memang sangat dibutuhkan dalam semua pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Karena memang jika peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kreatif, maka peserta didik akan mempunyai banyak cara-cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Ihsan dkk (2019:57), terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik. Faktor internal dibagi menjadi tiga yaitu: (1) faktor jasmani, yaitu faktor-faktor yang berasal dari kesehatan fisik; (2) faktor psikologi, yaitu faktor yang berasal dari minat, bakat, kepercayaan diri, dan; (3) faktor lelah. Kemudian terdapat faktor eksternal yang dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor dari keluarga; dan (2) faktor dari sekolah. Dari beberapa faktor tersebut terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah bagi peserta didik yaitu faktor kepercayaan diri.

Self confidence atau kepercayaan diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri (Lestari, Yudanegara, 2015: 95). Peserta didik yang kurang mempunyai rasa kepercayaan diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi karena dalam dirinya takut akan ejekan dari orang lain dengan jawaban atau pendapat yang akan dikemukakan. Setiap peserta didik pasti mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Peserta didik yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih cenderung lebih berani dan yakin akan

kemampuan yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) karena pada dasarnya peserta didik masih banyak yang kebingungan dan susah memahami konsep untuk menyelesaikan masalah pada materi SPLDV. SPLDV adalah materi yang banyak penyelesaiannya dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif dibutuhkan dalam memahami materi SPLDV. Soal-soal SPLDV juga memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif, oleh karena itu pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif dapat mengukur kedua tingkatan tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada beberapa peserta didik di SMPN 1 Dau Kelas VIII dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih rendah dalam pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya jawaban dari peserta didik mengenai tes dalam menyelesaikan masalah matematis yang mencakup indikator pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMPN 1 Dau”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah untuk menganalisis pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari

kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada materi SPLDV kelas VIII SMP. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tingkat tinggi pada materi SPLDV kelas VIII SMPN 1 Dau?
2. Bagaimana pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tingkat sedang pada materi SPLDV kelas VIII SMPN 1 Dau?
3. Bagaimana pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif yang mempunyai kepercayaan diri tingkat rendah pada materi SPLDV kelas VIII SMPN 1 Dau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tingkat tinggi pada materi SPLDV kelas VIII SMPN 1 Dau.

2. Mendeskripsikan pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tingkat sedang pada materi SPLDV kelas VIII SMPN 1 Dau.
3. Mendeskripsikan pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tingkat rendah pada materi SPLDV kelas VIII SMPN 1 Dau.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat lainnya yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga bermanfaat bagi peneliti atau pihak lainnya. Adapun manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuandan membuat inovasi baru dalam pembelajaran matematika terkhusus untuk menambah pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif dari kepercayaan diri peserta didik.

2) Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat mendapatkan pengalaman baru mengenai pembelajaran

yang telah diberikan secara aktif, kreatif dan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis dan berpikir kreatif berdasarkan kepercayaan diri peserta didik terutama dalam menyelesaikan masalah pada materi SPLDV.

b) Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada peserta didik tentang pemahaman terhadap materi SPLDV terkhusus dalam menyelesaikan masalah dimana dilihat dari pemahaman konsep matematis dan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan kepercayaan diri peserta didik. Dan dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik tersebut.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam program pembelajaran baru dimana untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik serta menentukan media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu baru tentang cara meningkatkan pemahaman matematis dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik juga dapat mengevaluasi diri sendiri tentang kekurangan-kekurangan yang nantinya dipersiapkan untuk menjadi guru yang profesional.

1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini, maka

diberikan pengertian terhadap beberapa istilah yang dipakai sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk mengetahui secara rinci terkait kondisi yang sebenarnya.

2. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dengan benar ide-ide matematika dan mampu menguasai makna, filosofis dan maksud dari suatu pokok bahasan pada materi matematika secara menyeluruh dan fungsional.

Adapun indikator dalam pemahaman konsep matematis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya
- c. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- d. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
- e. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah

3. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Adapun indikator dalam berpikir kreatif yang digunakan peneliti adalah

sebagai berikut.

- a. Kelancaran
- b. Kelenturan
- c. Keaslian
- d. Elaborasi

4. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap atau perasaan akan yakin dengan kemampuan diri sendiri sehingga tidak akan merasakan cemas dalam melakukan sesuatu hal sesuai dengan keinginannya dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Adapun indikator kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki konsep diri yang positif
- d. Memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat

5. Materi SPLDV

SPLDV singkatan dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel adalah suatu persamaan matematika yang terdiri atas dua persamaan linear yang masing-masing bervariasi dua dan hanya memiliki satu penyelesaian.



BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan konteks penelitian, tujuan penelitian, dan analisis serta pemaparan data pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada materi SPLDV kelas VIII SMPN 1 Dau, kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

1. Kategori Kepercayaan Diri Tingkat Tinggi Subjek DAGF dan PSS

Pada kategori kepercayaan diri tingkat tinggi kedua subjek mampu memenuhi 4 indikator pemahaman konsep matematis yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur/ operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep/ algoritma dalam pemecahan masalah. Kedua subjek juga memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Dengan demikian kedua subjek memiliki pemahaman konsep matematis sangat baik dan kemampuan berpikir kreatif yang baik.

2. Kategori Kepercayaan Diri Sedang Subjek NAA dan NKH

Pada kategori kepercayaan diri sedang kedua subjek mampu memenuhi 3 indikator pemahaman konsep matematis dan 3 indikator kemampuan berpikir kreatif. 3 indikator pemahaman konsep matematis yang terpenuhi oleh subjek NAA yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur/ operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep/ algoritma dalam pemecahan masalah dan subjek NKH pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Sedangkan pada kemampuan berpikir kreatif kedua subjek mampu memenuhi 3 indikator yaitu kelancaran, keaslian dan elaborasi. Dengan demikian kedua subjek memiliki pemahaman konsep matematis yang baik dan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup baik.

3. Kategori Kepercayaan Diri Rendah Subjek EW dan YM

Pada kategori kepercayaan diri rendah kedua subjek memenuhi 2 indikator pemahaman konsep matematis dan satu kemampuan berpikir kreatif. Pada subjek EW dua indikator pemahaman konsep matematis pada soal nomor satu yang terpenuhi yaitu menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur/ operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep/ algoritma dalam pemecahan masalah. Pada soal nomor dua indikator yang terpenuhi oleh subjek EW yaitu mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Sedangkan pada subjek YM dua indikator

yang terpenuhi yaitu indikator menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur/ operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep/ algoritma dalam pemecahan masalah.

Pada indikator kemampuan berpikir kreatif indikator yang terpenuhi oleh subjek EW dan YM yaitu pada soal nomor tiga keaslian dan pada soal nomor empat indikator yang terpenuhi yaitu kelenturan. Dengan demikian pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif kedua subjek kurang baik.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Diharapkan pada pembelajaran matematika dibiasakan memberikan latihan soal, karena jika nanti peserta didik sudah terbiasa maka pemahaman konsep matematis akan lebih meningkat dan berpikir kreatif nya juga akan meningkat.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan lebih maksimal lagi untuk mengerjakan latihan soal agar terbiasa menyelesaikan permasalahan dan dilatih kepercayaan diri juga agar berani menyampaikan pendapat didepan banyak orang agar pendidik paham sejauh mana pemahaman yang dimiliki.

3. Bagi peneliti

Mengembangkan dan melakukan penelitian lanjut terkait pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah berdasarkan kepercayaan diri pada materi dan variabel yang berbeda.



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. dan Wulandari, T.C. 2022. The Model of Analytical Geometry Interactive Module using Systematic, Active, Effective (SAE) Model to Support Students' Autonomous Learning and Mathematics Education Competence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, Volume 06 , Issue 05, pp-76-80. ([http:// www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)).
- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, Vol. 1(3): 239-248.
- Gaza Ahmad M. A, Anisa Nur D, Padillah Akbar, Adi Nurjaman, Martin B. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran dan Self Confidence Siswa SMA dalam Materi Peluang. *Journal on Education*, 1(1)14-21. (<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5/3>)
- Padillah Akbar, Abdul Hamid, Martin B, Asep I.S. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa Kelas IX SMA Putra Juang dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144-153. (<https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/62/53>)
- Mita Surya A., Lies Andriani, Rena Revita. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tjink Pair-Square Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMP. *Journal For Research In Mathematics Learning*, 119-129. (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/7553/4152>)
- Ayu Putri Fajar, Kodirun, Suhar, La Arapu. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 229-239. (<https://www.neliti.com/publications/317582/analisis-kemampuan-pemahaman-konsep-matematis-siswa-kelas-viii-smp-negeri-17-ken>)
- Hafiziani Eka Putri, Idat Muqodas, Mukhamad Ady Wahyudy, Afif Abdulloh, Ayu Shandra Sasqia, Luthfi Aulia Nur Afita. (2020). *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Chairunnisa Inayatusufi, Lukman El Hakim, Puspita Sari. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis melalui Model Kooperatif dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kelas VII. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahma Faelasofi, R. (2017). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pokok Bahasan Peluang. *Jurnal Edumath*, 155-163.
- Goel, M. & Aggarwal, P. (2012). A Comparative Study of Self Confident of Single Child and Childwith Sibling. *International Journal Research in Social Science*, 89-98.
- Haeruman, L. D, Rahayu, W & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, (10)(2), 157-168.

- Hartono, H., Huda, N. N., & Prihatin, I (2020). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Confidence Siswa. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 25-32.
- Hebaish, SM. (2012). The Correlation Between Generalself-Confidence and Academicachievement in the Oralpresentation Course. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(1), 60-65.
- Hendriana, H., Rohati E. E, Sumarmo U. (2018). *Hard Skill dan Soft Skill Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Hendriana, H., Rohati E. E, Sumarmo U. (2018). *Hard Skill dan Soft Skills Matematika (Kedua)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ihsan, H., Rusli & Rahmatia, S. (2019). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP pada Pokok Bahasan Statistika Dikaitkan dengan Intelligence Quotient (IQ). *Issues in Mathematics Education* 3(2), 106-110.
- Jhoni Lagun Siang, Moch. Sukardjo, Beatrix J.M.S, Yayan S, Uswatun K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Johnson, Elaine B. (2014). *CTL Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa Learning.
- Kemendikbud. (2006). *Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kiki Nia S.E, Ehda Farlina. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP kelas VII dalam Penyelesaian Masalah Statistika. *Jurnal Analisa*, 130-137.
- Lestari Hernawati, Trisna R.P. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Lestari, Karunia Eka, Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lia Yulianah, Khomsatun Ni'mah, Diar Veni R. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Berbantuan Media Schoology. *Jurnal Derivat*.
- Linuhung, N. & Satrio, W.S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTS. *Aksioma* , 5(1), 52-60.
- Mahmudi, Ali. (2010). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Topik Pecahan. *Yogyakarta: FMIPA UNY*.
- M. Makbul. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. *Makalah*.
- Maleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marliani, Novi. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI*.
- Muhamad Arfan A, Rippi Maya, Wahyu H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 239-248.

- Mukhtar. (2013). *Meode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Refrensi.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noer, S. H. (2009). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Apa, Mengapa, dan Bagaimana? In *Lampung: Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 16.
- Noer, S. H. (2011). *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open Ended*. Palembang: Universitas Brawijaya.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 372.
- Riski Ayu C, Agung T.P, Ratni H. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project-Based Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2437-2446.
- Sari, Rala Novita. (2013). Pembelajaran Materi Perbandingan Menggunakan Pendekatan PMRI Untuk Mengetahui Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya*.
- Scunk, D. H. &. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston, MA: Person Education.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53, Issue 9.
- <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Shodiq, Ahmad. (2009). Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Alat Gerak Hewan Melalui Media Gambar dan Hewan Nyata Kelas 2 SDN Sirnobojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *FKIP UMM*.
- Ronal B Sidu. (2013). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Pada Soal-Soal Open-Ended dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Gorontalo: Universitas Gorontalo*.
- Siti Mawaddah, Ratih Maryanti. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 76-85.
- Siti Ruqoyyah, Sukma Murni & Rahmatia S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel. *Cv Tre Alea Jacta Pedagogie*.
- Solina, W., & Sari, Aida Nurmala, A. (2020). Efektifitas Reinforcement Negatif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1-6.
- Sudiarta, I. G. P (2007). Pengembangan Pembelajaran Berpendekatan Tematik Berorientasi Pemecahan Masalah Matematika Terbuka Untuk Mengembangkan Kompetensi Berpikir Divergen, Kritis dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 069 Tahun 13: 1004-1024.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Ed.Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2013). *Berpikir dan Disposisi Matematik serta Pembelajarannya*. Bandung: Jurdik Matematika FPMIPA UPI.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surya, Muhamad. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tianingrum, R. & Sopiany, H. N. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. 440-446.
- Utomo, M. F., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *In Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53, Issue 9.
- Utomo, M. P. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Matematika Kreatif-Inovatif*, 185.
- Vika Oktoviani, d. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Edutamica*, Volume 09 Nomor 01.
- Yuliana, Eli. (2015). *Pengembangan Soal Open Ended Pada Pembelajaran Matematika Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Palembang: SNAPTIKA.
- Yunika Lestaria Ningsih. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Penerapan Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM) Berbasis Teori Apos Pada Materi Turunan. *Edumatics*.